

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

“PROSPEK EKONOMI INDONESIA 2025”



SEMINAR EKONOMI DAN BISNIS GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE 2017



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Paju Palembang 302264
Telp : (0711) 515582
Email : gcfeb@binadarma.ac.id



PALEMBANG, 22 JULI 2017
UNIVERSITAS BINA DARMA



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO , NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA Afdhal Chatra, Nia	1
KINERJA PETUGAS PROGRAM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS (P2TB) DALAM PENCAPAIAN ANGKA <i>CASE DETECTION RATE</i> (CDR) (Studi Kasus: di Puskesmas Tebing Gerinting) Desi Diana, Isna Wijayani, M. Izman Herdiansyah.....	16
FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI <i>SYSTEM APPLICATION PRODUCT</i> (SAP) : PT. SEMEN PADANG Febryandhie Ananda.....	20
UPAYA PENCAPAIAN REALISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2013-2015. Jon heri, H. Zainiddin Ismai, Emi Suwarni	27
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA <i>JAKARTA ISLAMIC INDEX</i> (JII) Maidalena.....	33
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS PELANGGAN PASAR DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI TOKO ABANG-ADIK Nurintan Asyiah Siregar	50
<i>OPTIMIZING OF CABOTAGE PRINCIPLE IN ORDER TO IMPROVE NATIONAL ECONOMIC COMPETITIVENESS</i> Ohorella Hasna.....	64
ANALISIS KINERJA KOORDINATOR IMUNISASI DALAM MENCAPAI TARGET <i>UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION</i> Rika Dian Heriyanti, Bakti Setyadi, Emi Suwarni	75

PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PERUSAHAAN DISTRIBUTOR FARMASI (Studi Kasus: PT Tempo Group Branch Office Palembang) Sony Putra, Rabin Ibnu Zainal, Kristina Sedyastuti	80
KOMPETENSI INTI SEBAGAI STRATEGI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF Trisninawati	88
KINERJA KARYAWAN PADA CV DIMAS PRASETYA PALEMBANG (STUDI KASUS CV DIMAS PRASETYA PALEMBANG) Wayan Jane, Lin Yan Syah, Rabin Ibnu Zainal	98
PENGARUH INSENTIF DAN MASA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. TOR GANDA RANTAUPRAPAT Zuriani Ritonga	103
PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTANABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR PERUSAHAAN. Beny Suwandi dan Andrian Noviardy	114
PENGARUH PEMERIKSAAN DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK MADYA PALEMBANG. Murni Arsela dan Intan Puspanita	126
PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SUMATERA SELATAN Gagar Hanjuang dan M. Titan Terzaghi	135
DETERMINAN SINKRONISASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Elia Noviani dan Citra Indah Merina	156
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. Arlin dan Agus Hendryanto	164
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Siti Marfuah dan Rolia Wahasumiah	177

**DETERMINAN SINKRONISASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**Elia Noviani¹, Citra Indah Merina²Universitas Bina Darma^{1,2}

Jalan Jendral Ahmad Yani No. 12 Palembang

Pos-el: elianoviani64@gmail.com¹, citra_ims@yahoo.com**Abstract**

This study to analyze the factors that affect the synchronization of stock prices at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2016. The type of data used is secondary data. The data is obtained through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the site (https://finance.yahoo.com/). The data analyzed in this research is processed from Company Annual Financial Report. The data that have been collected is analyzed by data analysis method which is done by classical assumption test before doing hypothesis testing. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression with t test, F test and coefficient of determination test. The results show that partially discretionary accrual, and market risk influence the synchronization of stock prices. Non-discretionary accruals have no effect on stock price synchronization. Simultaneously non-discretionary accrual, discretionary accrual and market risk affect stock price synchronization.

Keywords: *non-discretionary accrual, discretionary accrual, market risk and stock price synchronization*

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju dan modern ini, keberadaan pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor dalam membangun perekonomian nasional. Dengan adanya pasar modal akan menjadi jalan alternatif untuk berinvestasi yang menguntungkan bagi para pemodal atau investor, terutama pada saat kondisi kebutuhan terhadap modal cukup besar. Triani (2013) menyatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun sumber dana ekonomi jangka panjang yang tersedia di perbankan dan masyarakat.

Dalam menentukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan tingkat informasi pasar dan tingkat informasi perusahaan. Perubahan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau kemampuan manajemen untuk mengendalikannya. Pergerakan atau perubahan harga saham akan menyebabkan return saham yang berubah-ubah. Return saham merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi. Memperoleh return(keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis industry return dan market return terlebih dahulu karena faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi terjadinya return. Hal tersebut dilakukan agar investasi yang ditanamkan oleh investor dapat memberikan keuntungan (return). Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya return saham di pasar yang disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini, yaitu: "Determinan Sinkronisasi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sinkronisasi Harga Saham

Pergerakan atau perubahan harga saham akan menyebabkan return saham yang berubah-ubah. Return saham merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi. Memperoleh return (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis industry return dan market return terlebih dahulu karena faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi terjadinya return. Hal tersebut dilakukan agar investasi yang ditanamkan oleh investor dapat memberikan keuntungan (return). Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya return saham di pasar yang disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham.

Non-discretionary Accrual

Non-discretionary accrual merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Akrual non-diskresioner sulit dimanipulasi oleh manajemen karena merupakan biaya yang mengacu pada kinerja perusahaan bukan pada alokasi seperti biaya yang telah disebutkan sebelumnya. Non-discretionary accrual merupakan penyesuaian akuntansi yang dilakukan pada arus kas operasi serta besaran nilai akrual non-diskresioner merupakan nilai sewajarnya.

Discretionary Accrual

Discretionary accrual adalah akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan/diskresi manajemen. Akrual diskresioner dianggap memiliki hubungan yang terpola dengan aspek-aspek lain perusahaan, seperti akrual total, pendapatan, piutang, plant, property, and equipment (PPE). Kadang, ada sejumlah nilai akrual diskresioner yang tidak cocok dengan pola hubungannya dengan aspek-aspek tersebut. Nilai ini disebut akrual diskresioner abnormal yang sering digunakan sebagai proksi bahwa akrual diskresioner telah "diutak-atik." Tujuan dari utak-atik akrual diskresioner tersebut adalah utak-atik angka laba atau dengan kata lain manipulasi laba.

Risiko Pasar

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Jenis risiko dalam investasi adalah risiko pasar (systematic risk) dan risiko tidak sistematis (unsystematic risk). Systematic risk dikatakan sebagai risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga semua saham di bursa efek, misalnya kebijakan ekonomi, politik, resesi, inflasi, dan devaluasi. Risiko pasar suatu saham dikenal juga dengan istilah beta.

Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Irene Ayu Triningtyas dan Sylvia Veronica Siregar (2014) tentang Pengaruh kualitas akrual terhadap biaya utang dan biaya ekuitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas akrual, kualitas akrual innate dan kualitas akrual diskresioner tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

William (2015) tentang Analisis pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronisasi harga saham (Studi empiris pada Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sinkronitas harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor innate daripada faktor discretionary.

Sara Zettira H dan Erni Ekawati (2016) tentang Kualitas akrual dan risiko pasar dalam sinkronisasi harga saham. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa non-discretionary accrual dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap sinkronisasi harga saham sedangkan discretionary accrual berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh akrual non-diskresioner (non-discretionary accrual) Terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Asumsi akrual merupakan salah satu dasar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang dianggap relevan oleh para investor. Akuntansi berbasis akrual menghasilkan informasi mengenai transaksi pengeluaran atau pemasukan kas dan setara kas. Informasi ini berguna bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya pada entitas.

H1: Akrual non-diskresioner (non-discretionary) berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

Pengaruh Akrual diskresioner (discretionary accrual) terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Nilai discretionary accrual ditentukan oleh kebijakan/diskresi manajemen. Akrual diskresioner dianggap memiliki hubungan yang terpola dengan aspek-aspek lain perusahaan, seperti akrual total, pendapatan, piutang, plant, property, and equipment (PPE). Kadang, ada sejumlah nilai akrual diskresioner yang tidak cocok dengan pola hubungannya dengan aspek-aspek tersebut. Nilai ini disebut akrual diskresioner abnormal yang sering digunakan sebagai proksi bahwa akrual diskresioner telah "diutak-atik."

H2: Akrual diskresioner (discretionary accrual) berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Salah satu informasi spesifik perusahaan yang terkait dalam penelitian ini adalah risiko pasar perusahaan. Systematic risk (risiko pasar) dikatakan sebagai risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga semua saham di bursa efek, misalnya kebijakan ekonomi, politik, resesi, inflasi, dan devaluasi. Harga suatu saham yang terlalu berfluktuasi akan mengakibatkan tingkat risiko pasar saham tersebut semakin meningkat.

H3: Risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sebanyak 41 perusahaan. Berikut beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan yang termasuk dalam subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016.

- b) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2016.
- c) Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

Dari kriteria diatas didapatkan 22 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan yakni buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Variabel Pengukuran

Non-discretionary Accrual

Non-discretionary accrual merupakan akrual yang berasal dari fundamental bisnis perusahaan seperti model bisnis perusahaan, lingkungan operasi perusahaan, kondisi perekonomian, dan sebagainya. Non-discretionary accrual dihitung dengan rumus:

$$NDACit = \alpha_0 (1/TAit-1) + \alpha_1 [\Delta REVit/TAit-1 - \Delta RECit/TAit-1] + \alpha_2 (PPEit/TAit-1) + \alpha_3 (\Delta CFOit/TAit-1) + \epsilon it$$

Discretionary Accrual

Discretionary akrual yang berasal dari pelaporan manajemen akan menghasilkan laporan yang tidak reliable karena pihak manajemen dapat memanipulasi data sehingga tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Discretionary accrual dapat dihitung dengan rumus:

$$DACCit = TACCit - NDACit$$

Risiko Pasar

Jenis risiko dalam investasi adalah risiko pasar (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Systematic risk dikatakan sebagai risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga semua saham di bursa efek, misalnya kebijakan ekonomi, politik, resesi, inflasi, dan devaluasi. Risiko pasar suatu saham dikenal juga dengan istilah beta. Risiko pasar dihitung dengan rumus:

$$R_{i,t} = \alpha + \beta MKRET_{i,t} + \epsilon$$

Sinkronisasi Harga Saham

Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya *return* saham di pasar yang disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham. Sinkronisasi harga saham dapat dihitung dengan rumus:

$$SYNCH = \log \left(\frac{R_{i,t}^2}{1 - R_{i,t}^2} \right)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

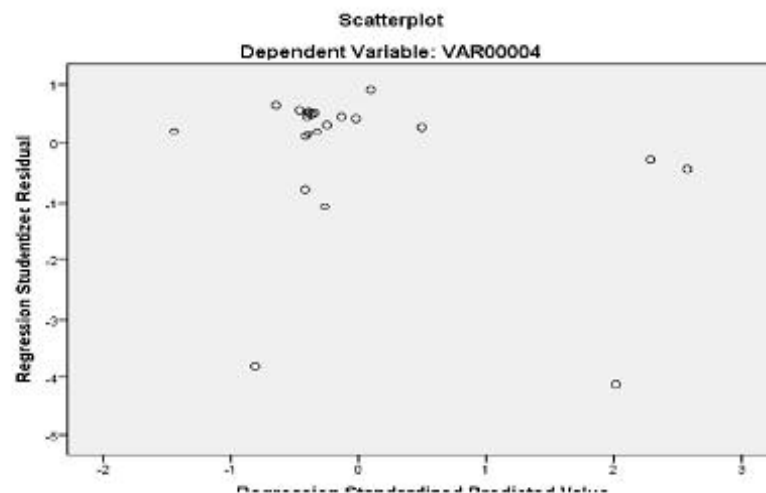
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			22
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			.0000000
Std. Deviation			203043544,92283097
Most Differences	Extreme	Absolute	.273
		Positive	.271
		Negative	-.273
Test Statistic			.273
Asymp. Sig. (2-tailed)			.128

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,128 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.



Berdasarkan gambar di atas, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil autokorelasi nilai DW antara -1 dan +1 ($-1 < DW < +1$) berarti tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW sebesar 1,348 terletak diantara -1 dan +1, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-115894072.685	50594114.522		-2.291	.034
NDACit	983818.572	886542.468	.251	1.110	.282
DACit	374.610	.001	-.033	-.148	.004
Beta	742.054	.007	-.144	-.635	.034

a. Dependent Variable: SYNCH

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda pada tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = -115,894,072.685 + 983,818.572 + 374.610 + 742.052 + e$$

Koefisien Determinasi**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-115894072.685	50594114.522		-2.291	.034
NDACit	983818.572	886542.468	.251	1.110	.282
DACit	374.610	.001	-.033	-.148	.004
Beta	742.054	.007	-.144	-.635	.034

a. Dependent Variable: SYNCH

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

a) Variabel Non-discretionary accrual (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi 0,282 > level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Non-discretionary accrual terhadap sinkronisasi harga saham.

b) Variabel discretionary accrual (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi 0,004 < level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara discretionary accrual terhadap sinkronisasi harga saham.

c) Variabel Risiko pasar (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi 0,034 < level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

Uji t

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75935176495874528.000	3	25311725498624840.000	.526	.007 ^b
	Residual	865760303831422850.000	18	48097794657301280.000		
	Total	941695480327297540.000	21			

a. Dependent Variable: SYNCH

b. Predictors: (Constant), Beta, DACit, NDACit

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung 0,526 dengan tingkat probabilitas 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *non-discretionary accrual*, *discretionary accrual*, dan risiko pasar berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap sinkronisasi harga saham.

Pengaruh *Non-discretionary accrual* terhadap sinkronisasi harga saham

Berdasarkan hasil analisis variabel *non-discretionary accrual* memiliki t_{hitung} 1,110 dan nilai signifikan 0,282 $> 0,05$, artinya *non-discretionary accrual* tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh *discretionary accrual* terhadap sinkronisasi harga saham

Berdasarkan hasil analisis variabel *discretionary accrual* memiliki t_{hitung} -0,148 dan nilai signifikan 0,004 $< 0,05$, artinya *discretionary accrual* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

Berdasarkan hasil analisis variabel risiko pasar memiliki t_{hitung} -0,635 dan nilai signifikan 0,034 $< 0,05$, artinya risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *discretionary accrual* dan risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham sedangkan *non-discretionary accrual* tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

6. REFERENSI

- [1] Anwar, S., 2009. Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pembiayaan di BEI Tahun 2007-2008. Universitas Gunadarma.
- [2] Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan pertambangan
- [3] Darmadji, T dan H. M, Fahkrudin. 2009. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Dechow, P. & Dichev, L., 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual*

Estimation Error. The Accounting Review, 77 (1), 35-59.

- [5] Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K., 2005. *The Market Pricing of Accruals Quality. Journal of Accounting and Economics*, 39, 295-327.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2012. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK. Cetak ke VI, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [7] Jing, Zhou., 2007. *Earning Quality, Analyst, Institutional Investors and Stock Price Synchronicity. Hong Kong Polytechnic University.*
- [8] Johnston, A., Joseph. 2009. *Accruals quality and Price Synchronicity. Louisiana Tech University.*
- [9] Kasznik. 1999. *Cash flow operations sebagai variabel penjelas.*
- [10] Lymo, D. Gregory. 2014. *Accrual Quality and Stock Price Informativeness: Evidence from India*
- [11] Morck, R., Yeung, B., & Yu, W., 2000. *The Information Content of Stock Markets: Why Do Emerging Markets Have Synchronous Stock Price Movement?. Journal of Financial Economics*, 58 (1), 215-260.
- [12] Pan, Ningning. & Zhu, Hongquan., 2014. *A Review of Stock Return Synchronicity. International Convergence on Economic Management and Social Science (EMSS 2014).*
- [13] Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Salemba Empat. Jakarta.
- [14] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- [15] Triani, L. F. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index selama tahun 2011. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 9 (2). 162-177.
- [16] Triningtyas, A., Irene & Siregar, V., S. 2014. Pengaruh kualitas akrual terhadap biaya utang dan biaya ekuitas. Universitas Indonesia
- [17] William. 2015. Analisis pengaruh kualitas akrual (*accrual quality*) terhadap sinkronisasi harga saham. Universitas Sumatera Utara Medan.
- [18] Zettira, H. Sara dan Ekawati, Erni. 2016. Kualitas Akrual dan Risiko Pasar dalam sinkronisasi harga saham. Universitas Kristen Duta Wacana.
- [19] <https://finance.yahoo.com/> Diakses Tanggal 5 Mei 2017
- [20] www.idx.co.id Diakses Tanggal 5 Mei 2017